Hasil Survei Penerima Hibah 2017-2018 – Rangkuman Eksekutif

Disability Rights Advocacy Fund / Disability Rights Fund

Pengantar

Sejak Disability Rights Fund (DRF) dan Disability Rights Advocacy Fund (DRAF) didirikan di tahun 2008, DRF/DRAF telah mempraktikkan pendekatan partisipatori dalam pemberian hibah kami. Kami menyediakan dana hibah untuk organisasi-organisasi dari, untuk dan oleh penyandang disabilitas (DPO) untuk memajukan penerapan Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Kami tidak pernah bisa melakukan pemberian hibah dengan efektif tanpa keikutsertaan sepenuhnya para penyandang disabilitas.

Banyak dari para penerima hibah telah berbagi tentang keberhasilan-keberhasilan dan capaian-capaian mereka, tapi adalah juga penting bahwa kami juga untuk belajar mengenai hal-hal yang sulit atau tidak terduga. Kami ingin para penerima hibah merasa nyaman dalam menyampaikan tentang apa yang menjadi kekhawatiran mereka kepada kami. Jika Anda merasa tidak nyaman menyampaikan permasalahan-permasalahan terkait program officer di negara Anda, maka silakan mengirimkan email ke kami di [concerns@disabilityrightsfund.org](mailto:concerns@disabilityrightsfund.org) atau silakan mempelajari lebih lanjut tentang pelaporan tindakan sewenang-wenang atau penipuan dengan mengunjungi <http://disabilityrightsfund.org/about/report-fraud-abuse/>. Jika Anda memiliki pertanyaan, umpan balik atau ingin mendapatkan salinan lengkap pertanyaan-pertanyaan di survei, silakan kirimkan kami email di [info@disabilityrightsfund.org](mailto:info@disabilityrightsfund.org).

Kami ingin mendengarkan dari Anda, para penerima hibah kami, terkait perkembangan Anda selama masa satu tahun serta juga tentang tantangan apa saja yang Anda hadapi. Karena itulah kami meminta umpan balik dari Anda dalam Survei Penerima Hibah yang kami kirimkan setiap bulan Januari. Jawaban Anda tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk melihat kembali bersama Anda tentang semua yang telah Anda selesaikan, tapi juga membantu DRF/DRAF membuat keputusan berdasarkan informasi yang baik tentang bagaimana kami sebaiknya bisa mendukung para penerima hibah dan pergerakan hak-hak disabilitas di masa mendatang.

Di masa lampau, kami mengumpulkan data ini untuk penggunaan internal dan pelaporan kepada donor. Sebagai bagian dari usaha untuk menanggapi umpan balik dari penerima hibah sebagai bagian dari pengumpulan data dan untuk memastikan data ini menjadi sumber informasi dan memberikan keuntungan bagi pekerjaan DPO, DRF/DRAF dengan senang hati memberikan para penerima hibah laporan rangkuman jawaban survei untuk pertama kalinya. Kami menghargai apa yang telah Anda sampaikan dan ingin melaporkan kepada Anda tentang apa yang telah Anda sampaikan kepada kami.

Siapa yang mendapatkan survei ini?

Survei tahun 2018 telah dikirimkan pada bulan Desember 2017 kepada para penerima hibah DRF/DRAF yang menerima pendanaan Putaran Kedua tahun 2016 dan Putaran Pertama tahun 2017 atau lebih spesifik lagi adalah mereka yang menerima pendanaan dari DRF/DRAF antara bulan Juni 2016 dan Juli 2017. Para penerima hibah ini berasal dari 19 negara yang berbeda dan 53% dari Anda telah memberikan jawabannya. Kami menyediakan survei ini dalam Bahasa Indonesia, Inggris dan Perancis. Survei ini dilakukan melalui Survey Monkey, dan Versi Word yang akses juga telah dikirimkan melalui email kepada mereka yang memintanya.

Apa yang diukur oleh survei ini?

Survei ini menanyakan perspektif mereka untuk masa satu tahun terkait dengan:

1. Kepercayaan diri mereka tentang pengetahuan tentang CRPD;
2. Kepercayaan diri mereka dalam hal keterampilan advokasi hak-hak;
3. Kepercayaan diri mereka dalam hal keterampilan untuk memantau hak-hak asasi manusia;
4. Kepercayaan diri mereka dalam membangun kemitraan dengan organisasi-organisasi lainnya (membangun pergerakan);
5. Pengalaman mereka terkait dukungan dari staf DRF/DRAF;
6. Keikutsertaan mereka dalam strategi-strategi pembangunan;
7. Keikutsertaan mereka dalam proses pengumpulan data; dan
8. Keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan SDG.

# Apa yang disampaikan oleh tanggapan-tanggapan survei kepada kami?

# Tanggapan-tanggapan dari penerima hibah dalam survei ini menghasilkan informasi yang berharga terkait bagaimana DRF/DRAF berkontribusi terhadap kepercayaan diri dan penggunaan keterampilan serta pengetahuan oleh DPO-DPO. Selain memberikan rekomendasi tentang bagaimana kami bisa meningkatkan diri lagi sebagai pembuat hibah, kami memperhatikan beberapa tren kunci yang ada di jawaban-jawaban yang ada di survei:

1. **Para responden survei melaporkan DRF/DRAF berkontribusi terhadap keefektifan penerima hibah melalui hal-hal berikut ini:**

* Pendanaan;
* Kunjungan monitoring;
* Pembagian informasi secara reguler melalui serangkaian metode-metode komunikasi;
* Bantuan teknis berupa pelatihan;
* Pertemuan para penerima hibah dan pembangunan jejaring kerja;
* Umpan balik dan arahan secara daring (online) dan per telepon dengan masing-masing penerima hibah; dan
* Menjalinkan hubungan dengan para ahli di bidangnya.

1. **Meningkatnya kepercayaan diri dalam hal keterampilan dan pengetahuan terkait praktik langsung dan kesempatan untuk ikut terlibat.** Di satu sisi responden survei yang berada di Banglades, Haiti, Indonesia, Malawi, Ruanda, Kepulauan Solomon, dan Uganda yang telah ikut serta dalam proses pemantauan UPR, CEDAW, CRC, dan CRPD melaporkan meningkatnya kepercayaan diri dan pengetahuan mereka terkait pemantauan HAM, responden survei lainnya yang mengatakan bahwa mereka memiliki “sedikit kepercayaan diri’, ‘tidak percaya diri’, atau ‘tidak tahu’ tentang kesadaran diri atau pengetahuan mereka tentang proses pemanatauan HAM dan pembangunan pergerakan, adalah mereka yang memang tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pergerakan yang lebih luas. Sekitar 50% dari responden survei mengatakan bahwa mereka tidak pernah terlibat dalam pemantauan HAM, walaupun saat itu mekanisme pemantauan, seperti misalnya pembuatan laporan alternatif, sedang berlangsung. Dari hal ini DRF/DRAF bisa melihat bagaimana meningkatnya kepercayaan diri dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang baru didapat memang berhubungan dengan kesempatan bagi para DPO untuk bisa menerapkan keterampilan dan ilmu mereka yang baru itu melalui keikutsertaan mereka dalam mekanisme pemantauan atau kegiatan-kegiatan pembangunan pergerakan. Ini menjadi poin yang membantu kami dalam hal bahwa penggunaan keterampilan dan pengetahuan yang baru didapat dari kegiatan bantuan teknis untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman.
2. **Dukungan berkelanjutan bagi DPO yang berada di perdesaan dan akar rumput serta mewakili kelompok yang terpinggirkan memang diperlukan.** Sejumlah DPO yang mewakili kelompok-kelompok yang terpinggirkan, seperti misalnya para penyandang disabilitas psikososial, mereka dengan albino, perempuan penyandang disabilitas, dan penyandang disabilitas Buta-Tuli menyatakan bahwa perkembangan pada advokasi dan pertumbuhan kepercayaan diri mereka adalah berkat dukungan dari DRF/DRAF yang telah membantu memberikan kredibilitas dan visibilitas atas pekerjaan mereka dan mendorong keikutsertaan mereka ke dalam pergerakan hak-hak disabilitas yang lebih luas. Akan tetapi, para responden survei juga menyatakan bahwa masih terdapat masih kurangnya keanekaragaman dalam pergerakan disabilitas nasional mereka dan ini menjadi sebuah pembatas tersendiri dalam pergerakan mereka. Hal ini terlihat pada kesenjangan dalam hal kepercayaan diri terkait pengetahuan tentang CRPD antara komunitas yang ada di perdesaan dan perkotaan, atau lebih perlunya inklusi bagi DPO yang mewakili buta dan tuli, kaum muda penyandang disabilitas atau kelompok Lesbian/Gay/BiSexual/ Transgender/Queer/Intersex (LGBTQI), dan karenanya para responden survei mencatat perlunya inklusi dan dukungan yang lebih luas kepada DPO-DPO yang mewakili kelompok-kelompok yang terpinggirkan.
3. **Dukungan berkelanjutan untuk pertumbuhan keterampilan dan pengetahuan memang diperlukan.** Penerima hibah yang memberi nilai kepercayaan diri mereka sebagai ‘kepercayaan diri kecil’ dengan juga menyatakan bahwa, memang pengetahuan mereka tentang CRPD meningkat, tapi adanya pergantian staf serta masalah kepercayaan dari anggota mereka sendiri yang terkadang menyulitkan untuk meyakinkan para pengambil keputusan serta pemangku kepentingan lainnya untuk memprioritaskan hak-hak para penyandang disabilitas.

# 

# Rekomendasi apa saja yang dikomunikasikan kepada DRF/DRAF?

Tanggapan-tanggapan terhadap survei juga dianalisa untuk melihat rekomendasi yang bisa ditindaklanjuti oleh DRF/DRAF untuk meningkatkan pendekatannya dalam mendukung pergerakan disabilitas. Jawaban yang paling banyak muncul mengacu dengan hal-hal terkait CRPD dan SDG serta pendukungan kepada DPO-DPO yang terpinggirkan untuk mendapatkan pergerakan disabilitas yang lebih beragam dan berketerampilan. Secara khusus para penerima hibah mencatat bahwa perlunya diberikan fokus yang lebih besar di masa mendatang pada hal-hal berikut ini:

1. Pengembangan monitoring dan dukungan bantuan teknis dan memastikan bahwa pengetahuan para penyandang disabilitas tentang CRPD di tingkat daerah dan perdesaan ditingkatkan;
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para penyandang disabilitas untuk bisa mengkaitkan antara CRPD dan SDG;
3. Peningkatan kesempatan bagi semua penerima hibah untuk belajar tentang proses HAM di tingkat nasional dan internasional dan bagaimana mereka bisa terlibat dalam proses tersebut;
4. Keterlibatan dan keikutsertaan yang lebih besar dari kelompok-kelompok di tingkat lokal dan yang terpinggirkan dalam proses pemantauan HAM; dan
5. Dukungan yang lebih besar untuk lebih menganekaragamkan pergerakan dan meningkatkan keterampilan dari kelompok-kelompok yang beragam ini di tingkat nasional dan daerah.

# Apa yang dilakukan para penerima hibah dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru yang didapatkan melakukan pendanaan DRF/DRAF?

Pada survei tahun lalu, DRF/DRAF menanyakan para penerima hibah untuk secara spesifik memberikan contoh tentang bagaimana mereka menggunakan segala bentuk pengetahuan dan keterampilan yang baru yang didapatkan melalui pendanaan, informasi dan dukungan DRF/DRAF. Para penerima hibah juga ditanyakan tentang apa yang telah berkontribusi terhadap lebih baiknya pengetahuan para pemangku kepentingan tentang CRPD.

Secara umum, para penerima hibah menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru mereka untuk:

* Membangun kapasitas komunitas agar mereka memahami lebih baik dan menerapkan CRPD
* Meningkatkan kapasitas internal staf organisasi dan anggota/jejaring kerja mereka untuk memahami dan menggunakan CRPD dalam advokasi mereka di berbagai lintas sektor
* Meningkatkan inklusi dan praktik-praktik kerja internal organisasi
* Melakukan pelatihan tentang CRPD dan advokasi (seperti misalnya advokasi anggaran) untuk para anggotanya serta para penyandang disabilitas
* Membangun pergerakan disabilitas dengan berbagi informasi dan melakukan pelatihan tentang CRPD dan SDG
* Mempengaruhi kebijakan dan perundang-undangan untuk mempertimbangkan dan memasukkan keanekaragaman komunitas disabilitas di dalamnya, sebagai contoh, perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas
* Bekerja sama dan mengkoordinir usaha-usaha advokasi bersama para pemangku kepentingan lainnya
* Mengidentifikasi praktik-praktik yang baik sebagai informasi untuk praktik-praktik lainnya
* Mengalihkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan ke bidang yang baru, sebagai contoh, ke proses-proses pemantauan HAM lainnya dan ke kebijakan/sektor nasional lainnya
* Mencari peluang pendanaan lainnya di luar DRF/DRAF

Kesimpulan

Telah terdapat perkembangan yang nyata dalam pergerakan hak-hak disabilitas dan pertumbuhan kepercayaan diri dalam hal keterampilan dan pengetahuan mereka yang memimpin DPO-DPO. Kami merasa senang bahwa para penerima hibah melaporkan bahwa pendanaan DRF/DRAF telah berkontribusi terhadap penguatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Tapi seperti yang dinyatakan oleh seorang penerima hibah, komunitas adalah penting karena *“pembangunan kemampuan sebuah DPO untuk melakukan pekerjaan advokasi [hanya dengan melalui] dukungan pendanaan tidak akan efektif kecuali jka [hal ini] diikuti juga dengan dukungan dari [DPO-DPO dan mitra-mitra hak-hak disabilitas] lainnya.”* DRF/DRAF berkomitmen untuk tidak hanya mendanai pekerjaan yang ada, tapi untuk membangun sebuah pergerakan yang mengikutsertakan semua penyandang disabilitas. Masih banyak lagi pekerjaan yang harus dilakukan. Kami ingin terus bekerja sama dengan Anda semua dalam sebuah kemitraan untuk membangun sebuah masa depan yang lebih berkeadilan bagi satu miliar penyandang disabilitas di seluruh dunia.

Untuk mendapatkan informasi lebih mendetil tentang Disability Rights Fund silakan kunjungi [www.disabilityrightsfund.org](http://www.disabilityrightsfund.org) atau tentang organisasi keluarga kami, Disability Rights Advocacy Fund di [www.drafund.org](http://www.drafund.org). Anda bisa melihat daftar pertanyaan survei selengkapnya dengan mengunjungi [www.disabilityrightsfund.org/for-grantees](http://www.disabilityrightsfund.org/for-grantees).